

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut adalah analisis data dan interpretasi data penelitian.

5.1 Analisis Data

Pada analisis data, semua hasil yang didapat penulis lapangan dianalisis sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai Bagaimana Komunikasi Non Verbal dalam Dansa Kijomba. Penulis menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif yakni dengan cara mengurai data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yaitu: Gestur Tubuh, Sentuhan dan Proxemik. Berikut ini penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a) Gestur Tubuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mereka mengatakan pada saat berdansa gesture tubuh yang terdapat dalam dansa yaitu ketika Menggerakan tangan dalam berdansa, tersenyum, menggelengkan kepala ketika menolak seseorang untuk berdansa, dan berpegangan tangan dan langkah kaki yang sama pada saat mereka berdansa. Dan pada saat melakukan observasi penulis melihat secara langsung gesture tubuh mereka ketika mereka berdansa di salah satu acara wisuda di Resto In-Out. saat mereka berdansa penulis melihat kedua informan

yaitu, Dina dan Rya yang sedang berdansa dengan teman mereka dan juga orang yang baru dikenal. Gesture tubuh Rya ketika mereka berdansa terlihat Ketika pasangan dansa Rya yang memainkan jarinya di pinggang Rya pada saat berdansa dan muka Rya yang masam. Informan berikut adalah Dina yang berdansa dengan pacarnya, gesture tubuh ketika berdansa terlihat pada raut wajah Dina yang tersenyum. Begitu juga dengan Dokumentasi yang penulis temukan yaitu terdapat kemiripan anantara hasil wawancara dengan informan dan observasi penulis di lapangan.

b) Sentuhan

Setelah mewawancarai keenam informan mengenai sentuhan mereka saat berdansa kijomba, banyak dari mereka yang mengatakan sentuhan pada saat berdansa terjadi ketika pasangan dansa saling berpegangan tangan, dan anggota tubuh yang saling bersentuhan ketika berdansa, seperti kaki yang bersentuhan saat berdansa, dada yang bersentuhan, dan pipi yang bersentuhan. begitu juga saat penulis melakukan observasi di acara wisuda, penulis melihat secara langsung sentuhan saat informan melakukan dansa kijomba dengan pasangan mereka. Dokumentasi yang penulis temukan dilapangan juga memiliki kemimipiran dengan hasil wawancara dengan informan.

c) Proxemik (Jarak)

Saat mewawancarai keenam informan mengenai jarak atau Proxemik mereka saat berdansa. mereka mengatakan jarak dalam berdansa tergantung dari dengan siapa kita berdansa. Dalam berdansa juga ditemukan tiga jarak dalam berdansa yaitu, Jarak Zona Intim, Zona Pribadi, dan Zona Sosial. Hal ini yang membedakan setiap orang yang dalam berdansa suka memilih pasagan dalam berdansa, khususnya

para wanita. Kalau berdansa dengan orang yang sudah kita kenal, maka jarak dalam dansa sangat dekat (zona intim). Tetapi jika berdansa dengan orang yang baru dikenal maka jarak saat berdansa agak jauh (zona Pribadi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan yang penulis temukan di lapangan mempunyai kemiripan. Saat penulis melihat informan berdansa di Jompa dengan orang yang sudah dikenal dan dengan orang yang baru dikenal sangat berbeda. Seperti Dina dan Rya yang berdansa dengan pasangan yang berbeda. Dina yang berdansa sangat dekat dengan pacarnya sendiri sedangkan Rya yang sedikit menjaga jarak saat berdansa dengan orang yang baru dia kenal di acara itu. Hal ini juga tidak terlepas dari dokumentasi yang penulis temukan di lapangan memiliki kemiripan dengan hasil wawancara.

Tabel 5.1
Hasil Analisis

No	Jenis komunikasi non verbal	Gambar	keterangan
1	Gestur Tubuh		Dalam gambar ini terlihat Amau dan Lita yang sedang berdansa di sebuah pesta wisuda di resto In-out. Gestur tubuh dalam gambar ini dilihat Amau yang memainkan jarinya pada saat berdansa dan Lita yang begitu menikmati musik.
2	Sentuhan		Dalam gambar ini dapat dijelaskan komunikasi non verbal yang terjadi yaitu Sentuhan dapat dilihat tangan Amau dan Lita yang saling menggenggam, tangan Lita yang mennyentuh punggung Amau

			dan sebaliknya tangan Amau yang melinggar di pinggang Lita
3	Proxemik (Jarak)		Dalam gambar ini terlihat proxemik (jarak) berdansa Amau dan Lita sangat dekat dan dikategorikan masuk dalam jarak intim yang mencakup 0-46 cm.

(Sumber: Olahan data penulis, 2022)

5.2 Interpretasi Data

Setelah menganalisis data dari hasil penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan data tersebut dengan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya menganalisis hubungan antara konsep dengan yang diperoleh selama penelitian.

Gea mengemukakan komunikasi nonverbal adalah setiap bentuk perilaku manusia yang langsung dapat diamati oleh orang lain dan yang mengandung informasi tertentu tentang pengirim atau pelakunya. lain halnya dengan Gea, Suranto mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai komunikasi tanpa kata. Menurut para

ahli komunikasi, “kata” yang berbentuk tulisan tetap dianggap verbal. Dengan demikian pesan nonverbal adalah pesan yang tidak berupa kata-kata, ucapan, kalimat lisan maupun tulisan. Pesan nonverbal berupa isyarat, simbol, lambang yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain, dapat berupa isyarat bersuara (vokal) maupun tanpa suara (nonvokal).

Tubb dan Carter (1978) memberikan definisi, “jika suatu pesan tidak diucapkan secara lisan maupun tertulis, maka pesan tersebut diungkapkan dengan menggunakan bahasa nonverbal”. Sementara itu Arni Muhammad (2002: 130) mengatakan yang dimaksud komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya. Dalam Dansa Kijomba juga terdapat komunikasi, Komunikasi yang ditunjukkan tidak melalui kata-kata melainkan melalui ekspresi tubuh yang mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. komunikasi non verbal yang ditunjukkan seperti, Gestur tubuh, sentuhan dan jarak atau proxemik. Tiga jenis komunikasi non verbal biasanya digunakan oleh para informan saat berdansa. Gestur tubuh, pada saat berdansa seperti senyuman, megeelengkan kepala saat menolak seseorang untuk berdansa, dan gerakan tangan dan kaki yang sama ketika berdansa. Sentuhan juga terdapat dalam dansa kijomba seperti berpegangan tangan saat berdansa. Jarak (Proxemik) juga digunakan oleh para informan saat berdansa ketika seseorang berdansa dengan sahabatnya atau dengan orang yang sudah ia kenal tentu pada saat berdansa jarak antara mereka sangat dekat. Sebaliknya saat bertemu dan berdansa dengan orang yang baru dekenal maka saat berdansa juga ia sedikit menjaga jarak. Sama halnya dengan informan Rya dan Lita.

Rya yang saat berdansa dengan orang yang baru dia kenal sedikit menjaga jarak sedangkan Lita yang berdansa dengan pasangan yang merupakan pacarnya jarak dansanya sangat dekat.

5.2.1 Jenis Komunikasi Non Verbal

a) Gestur Tubuh

Gestur atau bahasa tubuh merupakan salah satu komunikasi non-verbal yang banyak digunakan dan memberi pesan kepada orang lain. Dalam dansa kijomba ada beberapa gestur yang ditunjukkan oleh para informan seperti, menggerakkan tangan saat berdansa, tersenyum, dan langkah kaki yang sama saat berdansa. gestur tubuh yang paling dominan dalam berdansa yaitu ketika para informan berdansa terlihat pada langkah kaki mereka yang sama.

b) Sentuhan

Sentuhan atau haptic merupakan salah satu elemen komunikasi non-verbal. Berbagai bentuk sentuhan menunjukkan pesan komunikasi kepada orang lain. Dalam dansa kijomba juga terdapat sentuhan. Saat para informan berdansa sentuhan yang ditunjukkan seperti, berpegangan tangan, tangan kanan laki-laki yang memegang pinggang wanita dan sebaliknya tangan kiri wanita yang memegang punggung laki-laki, dan saat berdansa jarak mereka yang sangat dekat menyebabkan kaki mereka yang bersentuhan. Sentuhan yang paling dominan saat berdansa kijomba yaitu ketika dansa mereka yang terlalu rapat menyebabkan anggota tubuh lain yang bersentuhan.

c) Proxemik (Jarak)

Proxemik adalah unsur jarak yang ada dalam komunikasi, yang menunjukkan hubungan diantara orang yang berkomunikasi. Jarak kurang dari 45 cm menunjukkan bahwa hubungan mereka cukup dekat , jarak 75 – 120 cm menunjukkan jarak hubungan personal, jarak 120 – 360 cm menunjukkan jarak hubungan sosial, dan jarak 360 – 450 cm menunjukkan jarak hubungan publik. Dalam dansa kijomba terdapat jarak. Jarak yang dimaksud adalah jarak dansa antara pasangan dansa. Pada saat para informan berdansa, jarak dansa mereka sangat dekat. Kecuali saat mereka berdansa dengan orang yang baru dikenal maka mereka sedikit menjaga jarak. Dalam Dansa Kijomba jarak yang paling dominan dalam berdansa yaitu jarak intim 1-30 cm. hal ini ditemukan saat para informan berdansa dengan pasangan/temannya sendiri. Sebaliknya saat berdansa dengan orang yang baru dikenal maka jarak dansa yaitu zona pribadi.

Berdasarkan alur dan kerangka dari penelitian ini, komunikasi Non Verbal dapat dideteksi atau diketahui dalam dansa. Atau dengan kata lain, dansa dapat dipahami dalam kerangka atau Jenis Komunikasi Non Verbal yakni Gestur Tubuh , sentuhan dan Proxemik (Jarak). Sebagaimana hasil analisis dan juga fungsi dari komunikasi Non Verbal, dengan berdansa, individu dapat membentuk identitas dan dapat semakin saling mengenal lewat berdansa. Artinya dengan berdansa masing-masing individu semakin mengenal dirinya juga mengenal orang lain dalam hal ini mengenal pasangan dansanya. Selanjutnya dengan semakin mengenal diri dan orang lain, pasangan dansa

semakin mengembangkan relasi atau hubungan Hubungan Interpersonalnya ke arah yang lebih baik. Seperti ketika seorang berdansa dengan orang baru dikenal maka disitu akan timbul rasa ingin tahu akan orang tersebut misalkan menanyakan nama. atau dengan berdansa, hubungan atau relasi antara dua individu semakin dikembangkan. Sebagaimana hasil analisis peneliti, dengan berdansa atau dalam berdansa juga perlu penyesuaian diri. Seorang individu harus menyesuaikan diri dengan konteks, baik acara maupun keadaan diri dari pasangannya ketika berdansa. Sebagaimana yang diungkapkan dalam analisis data peneliti bahwa ada komunikasi non verbal yang terjadi dalam dansa menggambarkan bahwa ada semacam pertukaran atau saling memberi dan memperoleh Informasi, seperti perbedaan seorang berdansa dengan pasangan/ temannya sendiri ia menganggap hal ini adalah hal biasa. Tetapi ketika ia berdansa dengan orang baru entah laki-laki maupun perempuan maka disitulah timbul rasa ingin tahu akan orang itu contohnya menanyakan nama, alamat, status, bahkan nomor hp. sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa dengan berdansa sebagian besar dari elemen dan Jenis komunikasi Non Verbal dapat terungkap melalui berdansa.